

**IMPLIKATUR DALAM ACARA *SENTILAN SENTILUN*
DENGAN TOPIK KORUPSI DI METRO-TV**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra



**WINDA MALINDA
NIM 1100913/2011**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Implikatur dalam Acara *Sentilan Sentilun* dengan Topik Korupsi di Metro-TV**
Nama : Winda Malinda
NIM : 2011/1100913
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, September 2015

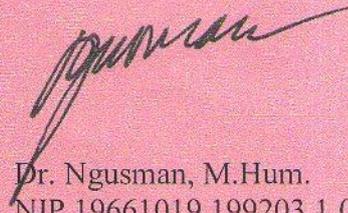
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



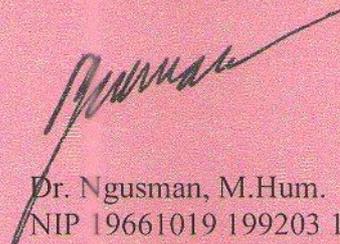
Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
NIP 19610829 198602 2 001

Pembimbing II,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Winda Malinda
NIM : 2011/1100913

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

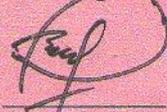
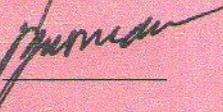
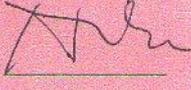
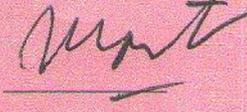
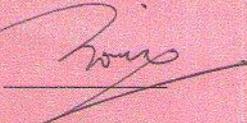
Implikatur dalam Acara *Sentilan Sentilun* dengan Topik Korupsi di Metro-TV

Padang, September 2015

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
2. Sekretaris : Dr. Ngusman, M.Hum.
3. Anggota : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
4. Anggota : Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.
5. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis yang berupa skripsi dengan judul Implikatur dalam *Acara Sentilan Sentilun dengan Topik Korupsi di Metro-TV* ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan pembimbing;
3. di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, September 2015
Yang menyatakan,



Winda Malinda
NIM 2011/1100913

ABSTRAK

Winda Malinda, 2015. “Implikatur dalam Acara *Sentilan Sentilun* dengan Topik Korupsi di Metro-TV”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya tuturan dalam acara televisi saat ini yang mengandung implikatur dalam penyampaian kritikan atau sindirian. Salah satu acara yang dalam tuturannya mengandung implikatur adalah acara *Sentilan Sentilun* di Metro-TV. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) jenis implikatur yang terdapat dalam acara *Sentilan Sentilun* di Metro-TV, (2) strategi bertutur yang digunakan untuk menyampaikan implikatur dalam acara *Sentilan Sentilun* di Metro-TV, dan (3) konteks situasi tutur untuk menyampaikan implikatur dalam acara *Sentilan Sentilun* di Metro-TV.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data 10 video acara *Sentilan Sentilun* di Metro-TV yang diunduh dari situs *Youtube*. Data tersebut kemudian dialihwacanakan ke dalam bentuk tulis melalui teknik transkripsi, kemudian dipilah-pilah sesuai tujuan penelitian. Penyajian data berdasarkan tindak tutur yang mengandung implikatur, strategi bertutur yang digunakan untuk menyampaikan implikatur, dan konteks situasi tutur yang digunakan untuk menyampaikan implikatur. Data di analisis berdasarkan teori pragmatik.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut ini; (1) jenis implikatur dalam acara *Sentilan Sentilun* di Metro-TV, berupa implikatur percakapan dan implikatur konvensional. Implikatur percakapan merupakan implikatur yang dominan terkandung didalam tindak tutur karena implikatur percakapan digunakan untuk mengkritik, atau menyindir seseorang dengan meminimalkan jatuhnya muka pelaku tutur, (2) strategi bertutur yang digunakan untuk penyampaian implikatur dalam acara *Sentilan Sentilun* di Metro-TV, yaitu (1) bertutur terus terang tanpa basa basi (BTB), (2) bertutur terus terang dengan basa basi kesantunan positif (BTDBKP), (3) bertutur terus terang dengan basa basi kesantunan negatif (BTDBKN), (4) bertutur samar-samar (BS), dan (5) bertutur di dalam hati (BDH). Strategi bertutur yang dominan digunakan untuk penyampaian implikatur dalam Acara *Sentilan Sentilun* di Metro-TV adalah bertutur samar-samar (BS). Strategi ini paling banyak digunakan petutur untuk mengkritik atau menyindir seseorang, dan (3) konteks situasi tutur untuk menyampaikan implikatur dalam acara *Sentilan Sentilun* di Metro-TV yang paling dominan digunakan adalah konteks situasi petutur jabatannya sama dengan penutur, solidaritas dan keakraban tidak ada, dan suasana atau topik sensitif (=K, -S, +Ss) cenderung digunakan implikatur percakapan dengan strategi bertutur samar-samar (BS).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implikatur dalam Acara *Sentilan Sentilun* dengan Topik Korupsi di Metro-TV”. Penulisan skripsi merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari skripsi ini terwujud dengan melibatkan banyak pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang memberikan dukungan, fasilitas, kemudahan, bantuan, pemikiran, arahan, dan bimbingan serta berbagai hal lainnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pihak-pihak tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Pembimbing I Prof. Dr. Agustina, M.Hum. yang telah memberikan arahan dan bimbingan, saran, bantuan, pemikiran, motivasi, dan selaku pembimbing II Drs. Ngusman, M.Hum. Sebagai pembimbing II yang memberikan arahan dan saran untuk menyelesaikan skripsi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan hasil yang baik.
2. Pembimbing Akademik Dra. Nurizzati, M.Hum. yang telah memberikan dukungan dalam membuat skripsi ini.
3. Seluruh Dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah member ilmunya kepada penulis.
4. Orang tua penulis, Hendriyanto dan Ida Warni dengan ketulusan hatinya memberikan doa dan kasih sayang serta perhatian yang telah memberikan semangat dan energi yang indah bagi penulis untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu di FBS UNP.
5. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia angkatan 2011, yang telah membantu penulis dan saling berbagi ilmu melalui wahana diskusi, sehingga telah memberikan pengetahuan dan

pengalaman baru dalam memperluas cakrawala berpikir, mereka mendapat pahala di sisi Allah Swt. Amin.

Demikianlah prakata ini, semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak. Penulis berharap semoga temuan penelitian yang dituliskan dalam skripsi ini bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu disebabkan oleh keterbatasan ilmu, wawasan, dan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirul-kalam, penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1. Implikatur sebagai Objek Kajian Pragmatik	10
2. Implikatur, Eksplikatur serta Teknik Memahami Implikatur	11
3. Tindak Tutur	18
a. Klasifikasi Tindak Tutur	19
4. Strategi Bertutur	22
5. Kesantunan Berbahasa	24
6. Konteks Situasi Tutur	25
7. Acara <i>Sentilun Sentilun</i> sebagai Peristiwa Tutur.....	28
a. Pengertian Korupsi	30
b. Pemicu Korupsi	31
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	38
B. Data dan Sumber Data	39
C. Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Validitas Data.....	39
D. Metode dan Teknik Penganalisisan Data	45
E. Teknik Pengabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian.....	49
1. Implikatur	53
a. Implikatur Percakapan	53
b. Implikatur Konvensional	56
2. Strategi Bertutur.....	57
a. Strategi Terus Terang Tanpa Basa-Basi (BTB)	57
b. Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi Kesantunan positif (BTDBKP)	59

c.	Bertutur Terus Terang Kesantunan Negatif (BTDBKN).....	60
d.	Bertutur samar-samar (BS)	62
e.	Strategi bertutur di dalam hati (BDH)	63
3.	Konteks.....	64
a.	Petutur Lebih Tua atau Lebih Tinggi Jabatannya dari Penutur, Tidak Ada Solidaritas atau Keakraban, dan Susana atau Topik Tuturan Sesentif (+K, -S, +Ss)	65
b.	Petutur Lebih Tua atau Lebih Tinggi Jabatannya dari Penutur, Tidak Ada Solidaritas atau Keakraban, dan Suasana atau Topik Tuturan Tidak Sensitif (+K, -S, -Ss).....	66
c.	Petutur Lebih Tua atau Lebih Tinggi Jabatannya dari Penutur, Solidaritas atau Keakraban Baik, dan Suasana atau Topik Tuturan Sensitif (+K, +S,+Ss).....	67
d.	Petutur Lebih Tua atau Lebih Tinggi Jabatannya dari Penutur, Solidaritas atau Keakraban Baik, dan Suasana atau Topik Tuturan Tidak Sensitif (+K, +S, -Ss)	68
e.	Petutur Jabatannya Sama dengan Penutur, Tidak Ada Solidaritas atau Keakraban, dan Suasana atau Topik Tuturan Sensitif (=K, -S, +Ss)	69
f.	Petutur Jabatannya Sama dengan Penutur, Solidaritas atau Keakraban, dan Suasana Atau Topik Tuturan Sensitif (=K,+S, +Ss)	70
g.	Petutur Jabatannya Sama dengan Penutur, Solidaritas atau Keakraban Baik, dan Suasana atau Topik Tuturan Tidak Sensitif (=K,+S,-Ss).....	72
h.	Petutur Usia Lebih Muda atau Jabatannya Lebih Rendah dari Penutur, Tidak Ada Solidaritas atau Keakraban,dan Suasana atau Topik Tuturan Sensitif (-K, -S, +Ss)	74
i.	Petutur Usia Lebih Muda atau Jabatannya Lebih Rendah dari Penutur, Solidaritas atau Keakraban Kurang, dan Suasana atau Topik Tuturan Tidak Sensitif (-K, -S, -S)....	74
j.	Petutur Usia Lebih Muda atau Jabatannya Lebih Rendah dari Penutur, Solidaritas Atau Keakraban Baik, dan Suasana atau Topik Tuturan Sensitif (-K,+S, +Ss)	71

B. Pembahasan.....	76
1. Implikatur	77
2. Strategi Bertutur	78
3. Konteks Situasi Tutur	81
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	83
B. Saran.....	85
DAFTARPUSTAKA.....	86
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan simbol yang bersifat arbitrer dengan gerak-gerak badaniah. Bahasa berperan penting dalam aktivitas kehidupan manusia. Bahasa digunakan untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya. Manusia memerlukan bahasa sebagai perwujudan dalam menyampaikan pesan atau maksud yang hendak disampaikan, dengan kata lain bahasa digunakan sebagai alat komunikasi oleh manusia. Menurut Agustina (1995:26), faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi, yaitu (1) siapa yang berbicara, (2) siapa pula lawan berbicara, (3) tujuan yang hendak dicapai, (4) situasi yang dihadapi, (5) dalam konteks apa pembicaraan dilakukan, (6) media apa yang digunakan, (7) melalui jalur apa pembicaraan itu disampaikan, (8) dalam peristiwa apa pembicaraan itu dilaksanakan.

Saat berkomunikasi, terdapat bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan dihasilkan oleh alat ucap yang unsur dasarnya adalah bunyi bahasa, sedangkan bahasa tulis dihasilkan oleh suatu kegiatan dengan menggunakan huruf sebagai unsur dasarnya. Bahasa lisan merupakan bahasa yang lebih dahulu diketahui oleh manusia sebelum bahasa tulisan. Sifat dari bahasa lisan lebih spontan karena berupa tuturan dan tidak terikat oleh kaidah-kaidah yang berlaku seperti EYD (Ejaan Bahasa Yang Disempurnakan), tata bahasa baku, pemilihan kata (diksi) dan lain sebagainya.

Bahasa digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi penutur dan sifat penuturan itu dilaksanakan. Hal itu sangat berkaitan dengan faktor penentu dalam kegiatan berkomunikasi dan tindak bahasa, yaitu situasi pembicaraan, lawan bicara, masalah yang dibicarakan serta tujuan bicara. Penggunaan bahasa yang seperti inilah disebut dengan pragmatik. Pragmatik adalah suatu cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana penggunaan satuan kebahasaan dalam peristiwa komunikasi. Pragmatik merupakan syarat-syarat yang mengakibatkan serasi-tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi, aspek-aspek pemakaian bahasa atau konteks luar bahasa yang memberikan sumbangan kepada makna ujaran. Dalam peristiwa berkomunikasi yang dikaji adalah makna yang terikat dengan konteks situasi penutur dalam berkomunikasi. Salah satu kajian ilmu pragmatik adalah implikatur. Implikatur dapat menerangkan, menjelaskan, dan menyederhanakan apa yang tidak ada atau yang kurang tersampaikan saat pembicaraan berlangsung.

Saat ini, banyak ditemukan program-program televisi yang menggunakan implikatur dalam penyampaian pesan. Penyampaian pesan yang mengandung implikatur dapat menyulitkan pendengar, atau penonton apabila tidak memiliki pengetahuan bahasa yang cukup baik. Salah satu program acara di Televisi yang banyak menggunakan implikatur adalah acara *Sentilan Sentilun* di Metro-TV. Penggunaan implikatur dalam acara *Sentilan Sentilun* ini membuat penonton yang mempunyai pemahaman bahasa yang kurang baik akan sulit memahami pesan yang disampaikan tokoh dalam acara *Sentilan Sentilun* di Metro-TV. Cara penyampain pesan yang seperti ini juga ditujukan pada orang yang dikritik agar

pesan yang disampaikan dapat sampai ketelinga orang yang dikritik tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 20 sampel, yaitu 10 sampel remaja dan 10 sampel dewasa. Ditemukan dari 10 sampel remaja, hanya 4 remaja yang dapat memahami implikatur dalam acara *Sentilan Sentilun* di Metro-TV dengan baik, dan 6 remaja tidak dapat memahami implikatur dalam acara *Sentilan Sentilun* di Metro-TV. Dari 10 sampel dewasa yang dapat memahami implikatur dengan baik hanya 3 orang dan 7 diantaranya tidak dapat memahami implikatur dalam acara *Sentilan Sentilun* di Metro-TV. Persentase yang dapat memahami implikatur dalam acara *Sentilan Sentilun* dengan baik yaitu 35% sedangkan 65% tidak dapat memahami implikatur dalam acara *Sentilan Sentilun* di Metro-TV. Hal inilah yang membuat penelitian ini penting untuk dilakukan, yaitu untuk membantu menjelaskan implikatur yang dituturkan oleh para tokoh dalam acara *Sentilan Sentilun* di Metro-TV.

Percakapan acara *Sentilan Sentilun* di Metro-TV dengan topik *Artis dalam Pusaran Korupsi*, berikut ini akan memperlihatkan menggunakan implikatur dalam penyampaian pesannya.

Teks (1) (D-6)

Sentilan : Tapi saya perkenalkan dulu, ini Bpk. Prof. Sarlito Wirawan, monggo-monggo pak waduh ini tamu yang kita tunggu-tunggu.

Prof. Sarlito : Saya juga menunggu-nunggu. Menunggu-menunggu kesempatan bicara sama Asti.

Asti : Ah... bisa aja!

Sentilun : Prof. cucunya berapa?

Pada percakapan di teks 1 terlihat percakapan antara tiga orang, yaitu, Prof. Sarlito, Asti, dan Sentilun (Butet Kartaredjasa). Pada saat Sentilun bertanya

kepada Prof. Sarlito: “*Prof. cucunya berapa?*” itu mempunyai implikasi pertanyaan yang menyindir atau mengingatkan kembali bahwa umur Prof. Sarlito yang telah senja seharusnya Prof. Sarlito tidak menggoda seorang wanita muda, walaupun dalam konteks bercanda.

Acara *Sentilan Sentilun* ditayangkan setiap Senin, pada pukul 21.30 WIB di Metro-TV dengan dua tokoh utama. Slamet Raharjo yang berperan sebagai Sentilan. Sentilan merupakan pemilik rumah dan dipanggil dengan sebutan *ndoro*. Butet Kartaredjasa berperan sebagai sentilun. Sentilun merupakan pembantu atau *batur*. Acara *Sentilan Sentilun* di Metro-TV membahas berbagai macam topik yang tengah menjadi fenomena dalam masyarakat. Pada umumnya, acara ini lebih mengangkat masalah politik terutama masalah korupsi. Acara ini menghadirkan bintang-bintang tamu yang sesuai dengan topik yang dibahas, yaitu mendatangkan pakar atau ahli, tokoh negarwan, serta artis yang terkait dengan topik. Korupsi merupakan suatu perbuatan yang menyimpang, perbuatan tidak terpuji yang dilakukan oleh seseorang mengambil hak orang lain yang berada dalam kehidupan sosial, budaya, kemasyarakatan dan kenegaraan. Korupsi dapat berupa uang, waktu, tempat dan sebagainya. Acara *Sentilan Sentilun* di Metro-TV membahas topik yang berat, namun dikemas dengan santai, acara yang mengkritik tapi dengan cara *guyonan*. Seperti yang disampaikan di atas topik “korupsi” dipilih karena banyaknya kritik yang ditujukan pada koruptor dengan menggunakan implikatur dalam penyampaian pesannya.

Acara *Sentilan Sentilun* di Metro-TV dengan topik korupsi tersebut menjadi fokus pembahasan implikatur dalam penelitian ini. Dipilihnya acara ini

meliputi beberapa alasan, (1) acara *Sentilan Sentilun* merupakan acara yang berisikan dialog, dalam dialog tersebut banyak makna tambahan selain makna tersurat, yang biasanya disampaikan secara tersirat disebut implikatur. Hal ini membuat sebagian penonton tidak atau kurang paham dengan tuturan yang disampaikan tokoh dalam acara *Sentilan Sentilun* di Metro-TV, dan (2) acara *Sentilan Sentilun* membahas topik yang tengah menjadi fenomena di dalam masyarakat. Pada saat kasus Korupsi Wawan mencuat banyak menyeret nama artis Ibukota. Acara *Sentilan Sentilun* mengangkat tema *Artis Dalam Pusaran Korupsi*. Pada saat kampanye acara *Sentilan Sentilun* di Metro-TV mengangkat tema *Kampanye Hitam, Yang Cantik Dalam Panggung Politik*. Saat Jakarta ditinggalkan oleh Jokowi, karena Jokowi mencalonkan diri sebagai Presiden, acara *Sentilan Sentilun* membahas tema, yaitu *Nasib Jakarta Tanpa Jokowi*. Banyaknya tema yang dibahas dalam acara *Sentilan Sentilun* di Metro-TV membuat peneliti membatasi topik pembahasan pada 10 episode dengan topik korupsi. Korupsi merupakan masalah yang sering terjadi dalam dunia politik, acara *Sentilan Sentilun* sering menyindir koruptor dengan menggunakan implikatur. Dari dua alasan itu, dirasa cukup mewakili alasan dipilihnya implikatur dalam acara *Sentilan Sentilun* dengan topik korupsi di Metro-TV sebagai masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini.

B. Fokus Masalah

Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji bagaimana bahasa dipergunakan untuk berkomunikasi pada konteks tertentu. Pragmatik meliputi deiksis, implikatur, tindak tutur, dan praanggapan. Implikatur makna

tambahan selain makna tersurat, yang biasanya implikatur itu disampaikan secara tersirat. Salah satu yang banyak terdapat dalam percakapan tokoh dalam acara *Sentilan Sentilun* di Metro-TV adalah implikatur.. Dalam mengkaji implikatur tentu tidak terlepas dari konteks. Konteks merupakan suatu keadaan dimana penutur dan petutur ada dalam keadaan yang sama. Dalam penyampaian pesan yang mengandung implikatur dalam acara *Sentilan Sentilun* membuat sebagian penonton kurang memahami pesan yang disampaikan.

Acara *Sentilan Sentilun* di Metro-TV banyak membahas topik-topik yang tengah menjadi fenomena di dalam masyarakat, seperti kebiasaan buruk anggota legislatif yang gemar ke luar negeri, kampanye hitam, pemimpin yang cocok untuk negeri ini, serta korupsi yang terjadi diberbagai sektor lembaga Negara. Dalam acara *Sentilan Sentilun* di Metro-TV banyak menyinggung koruptor dengan menggunakan bahasa yang tersirat atau yang disebut dengan implikatur. Hal inilah yang membuat peneliti memilih topik korupsi sebagai topik dalam penelitian ini karena luasnya penelitian yang bisa diteliti dalam acara *Sentilan Sentilun* dengan topik korupsi di Metro-TV, dibatasi 10 episode dengan topik korupsi pada tahun 2014. Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah implikatur dalam acara *Sentilan Sentilun* dengan topik korupsi di Metro-TV.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah itu, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Implikatur dalam acara *Sentilan Sentilun* dengan topik korupsi di Metro-TV?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa jenis implikatur yang terdapat dalam acara *Sentilan Sentilun* dengan topik Korupsi di Metro TV?
2. Apa strategi bertutur yang digunakan untuk menyampaikan implikatur dalam acara *Sentilan Sentilun* dengan topik Korupsi di Metro TV?
3. Bagaimana konteks situasi tutur untuk menyampaikan implikatur dalam acara *Sentilan Sentilun* dengan topik Korupsi di Metro TV ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Menjelaskan implikatur yang terdapat dalam acara *Sentilan Sentilun* dengan topik Korupsi di Metro-TV.
2. Menjelaskan strategi bertutur yang digunakan untuk menyampaikan implikatur dalam acara *Sentilan Sentilun* dengan topik Korupsi di Metro-TV.
3. Mendeskripsikan konteks situasi tutur untuk penyampaian implikatur dalam acara *Sentilan Sentilun* dengan topik Korupsi di Metro-TV.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian mengenai implikatur dalam acara *Sentilan Sentilun* ini dapat memberikan pengetahuan bahasa serta dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap kajian ilmu bahasa di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dalam penelitian diharapkan dapat berguna bagi pihak, berikut ini.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah jumlah penelitian pada bidang linguistik, khususnya pada bidang pragmatik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada Peneliti bahasa, untuk dapat dijadikan informasi awal untuk penelitian selanjutnya yang sejalan dengan penelitian ini.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya untuk guru mata pelajaran bahasa Indonesia.
4. Penulis sendiri, untuk lebih memperdalam ilmu pragmatik khususnya implikatur.

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, ada beberapa teori yang perlu diajukan pengertian sebagai berikut ini.

1. Pragmatik merupakan telaah segala aspek makna yang selalu dihubungkan dengan konteks.
2. Implikatur adalah makna tambahan selain makna tersurat, yang biasanya implikatur itu disampaikan secara tersirat.
3. Strategi bertutur adalah cara bertutur yang dipilih oleh penutur setelah mempertimbangkan faktor situasi.
4. Tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturan.

5. Kesantunan berbahasa adalah suatu perbuatan yang digunakan oleh seseorang untuk memelihara hubungan yang baik dalam berkomunikasi dan berperilaku.
6. Konteks merupakan situasi penutur dan petutur berada dalam keadaan yang sama, baik secara latar belakang, kelas sosial, dan pengetahuan.
7. Korupsi merupakan tingkah laku yang menyimpang dari tugas-tugas resmi dan peran yang menyimpang dari pegawai pemerintahan karena kekayaan yang dianggap milik sendiri (pribadi, keluarga dekat, atau kelompok sendiri).